

Pemikiran Politik Thomas Hobbes Dalam Serial Drama Squid Game

Thomas Hobbes' Political Thinking in The Squid Game Drama Serial

Elyta & Hertanto

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Lampung, Indonesia

Diterima: 02 Juli 2022; Direview: 03 Juli 2022; Disetujui: 14 September 2022

*Corresponding Email: elytahadisusilo@gmail.com

Abstrak

Tahun 2021, Korea Selatan membuat serial drama *Squid Game* bergenre horror misteri. Penelitian akan melihat bentuk pemikiran politik Thomas Hobbes dalam serial ini dengan tujuan untuk menganalisis kesadaran alamiah, kontrak sosial dalam bentuk Negara yang tersirat melalui alur cerita, dialog dan gambaran keadaan dalam serial drama korea *Squid Game*. Artikel ini adalah studi literatur tentang *state of nature*, kontrak sosial dan konsep Negara dari pemikiran politik Thomas Hobbes melalui serial drama *Squid Game* produksi dari Korea Selatan. Pendapatnya mengenai Negara haruslah menakutkan, kejam, dan dipatuhi seperti Leviathan untuk menjadikan keadaan alami manusia yang penuh ketidakaturan dapat dikontrol. Keadaan alamiah manusia itu adalah *homo homini lupus* atau manusia adalah serigala bagi sesamanya. Kontrak sosial menurut Thomas Hobbes yaitu perjanjian antara rakyat dengan Negara, tetapi Negara tidak terikat oleh kontrak sosial tersebut. Negara/raja posisinya di atas kontrak sosial maka Negara memiliki kewenangan yang absolut atau disebut *The king can do not wrong*. Kajian ini menyimpulkan bahwa dalam serial drama korea *Squad Game* terdapat pemikiran Thomas Hobbes yang menekankan pentingnya kekuasaan Negara yang bersifat absolute untuk menciptakan kedamaian. Kedamaian dapat diperoleh dengan menghadirkan rasa takut pada diri individu melalui Negara maka konflik akan terhindarkan, masyarakat akan tunduk pada hukum dengan adanya ketakutan yang terus menerus dipelihara Negara.

Kata Kunci: Pemikiran Politik; Thomas Hobbes; Serial Drama; *Squid Game*

Abstract

In 2021, South Korea will make the Squid Game drama series with the mystery horror genre. The research will look at the political thinking of Thomas Hobbes in this series with the aim of analyzing the form of natural consciousness, social contract in the form of the State which is broadcast through storylines, dialogues and descriptions of the situation in the Korean drama series Squid Game. This article is a literature study on the state of nature, social contract and the concept of the state from Thomas Hobbes' political thought through the drama series Squid Game produced from South Korea. His opinion of the state is scary, cruel, and obeyed like Leviathan to make the disorderly state of human nature controllable. Human nature is homo homini lupus or humans are wolves to each other. The social contract according to Thomas Hobbes is an agreement between the people and the state, but the state is not bound by the social contract. The state/king position is above the social contract, the state has absolute authority or is called the king, it cannot be wrong. This study concludes that in the Korean drama series Squad Game, there is a thought by Thomas Hobbes which states the importance of absolute state power to create perfection. Peace can be obtained by presenting fear to the individual through the State, conflict will be avoided, society will be subject to the law with fear that is continuously maintained by the State.

Keywords: Political Thought; Thomas Hobbes; Drama Series; *Squid Game*

How to Cite: Elyta & Hertanto. (2022). Pemikiran Politik Thomas Hobbes Dalam Serial Drama Squid Game. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5(2): 1002-1009.



PENDAHULUAN

Film sebagai salah satu bentuk media massa yang mempunyai peran sangat penting didalam sosiokultural, artistik, politik dan dunia ilmiah (Worth dalam Grosss, 5 maret 2000; www.temple.edu diakses pada tanggal 15 oktober 2021). Media film maupun tayangan lainnya memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perspektif penonton. Hal tersebut disebabkan oleh kemudahan yang ditangkap dengan menggunakan media pandang dan dengar yang menjadi keunggulan dari sebuah tontonan, tidak jarang film, drama atau tontonan lainnya bahkan dapat juga dijadikan sebagai alat propaganda. (Wahyu et al., 2020)

Drama Korea original Netflix yang berjudul *Squid Game* tayang sejak tanggal 17 September 2021, dengan merilis delapan episode langsung pada penayangan hari pertama. Drama yang digarap oleh sutradara Hwang Dong Hyuk dan mendapatkan rating 90 persen dilaman Asian Wiki dengan total vote dari 1.238 pengguna. Sementara pada laman IMDb drama *squid game* mendapat rating 8,3 dari 10 berdasarkan 234 ulasan. NME melaporkan, Hwang Dong Hyuk membutuhkan waktu 10 tahun untuk menyelesaikan drama ini, bahkan naskah *squid game* telah ditulis sejak tahun 2009.

Drama *squid game* menduduki tranding 1 di 83 negara yang menyediakan layanan *streaming* Netflix. Serial drama ini menceritakan 455 orang yang terlilit hutang dikumpulkan di satu lokasi dan ditawarkan bermain game untuk melunasi hutang. Mereka kemudian diundang oleh kelompok misterius untuk mengikuti serangkaian permainan kompetitif yang mengancam nyawa. Sepanjang permainan dalam drama *squid game* terjadi kekejian, keegoisan, dan pembunuhan untuk mengejar sebuah *resort* atau hadiah uang senilai 45,6 miliar won atau sekitar Rp 547,9 miliar rupiah. Orang-orang malang dengan hutang yang sangat banyak menjadi kuda-kuda untuk ditonton oleh orang-orang super kaya.

Masifnya keegoisan yang diperlihatkan dalam serial drama *Squid Game* berbagai kajian menggunakan teori-teori sosial-politik terlihat dilakukan berbagai pihak. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan pada teori politik dari filsuf Thomas Hobbes. Setidaknya ada tiga variabel kunci yang digunakan untuk menyimpulkan serial drama *Squid Game* menggambarkan teori politik Thomas Hobbes yakni *state of nature*, kontrak soisal (*social contract*), dan konsep Negara. (Tajuddin, 2013)

Serial drama *Squid Game* terdiri dari 9 episode, penulis melihat secara alur cerita didalamnya yang mengandung pemikiran politik Thomas Hobbes. Dimana pemikiran secara harfiah diartikan sebagai proses pembuatan ide-ide atau gagasan terhadap suatu hal (KBBI, 2021). Thomas Hobbes dengan teori politik yang sudah berusia 370 tahun, diambil dari tahun terbit buku *Leviathan*. Abad pencerahan ditandai dengan mengenai umat manusia yang dilihat dari pemikiran rasional, bukan agama. (Sholeh, 2004). Pada masa itu, tiap pemikir biasanya memiliki perbedaan pandangan tentang kondisi alamiah manusia (*state of nature*). Yang dimaksud dengan kondisi alamiah ini adalah mengenai situasi dan perilaku manusia, sebelum adanya norma, aturan, dan struktur sosial seperti yang kita kenal sekarang. Hobbes punya pendapat yang lebih pesimis, bahwa manusia selalu dalam kondisi perang, "*in the state of nature, the condition of man is a condition of war of everyone against everyone*" (Oktaviani & Prmadya, 2019)

Ruang lingkup pemikiran politik Thomas Hobbes: Keadaan alamiah (*state of nature*) keadaan alamiah manusia yang paling pertama (sebelum adanya hukum, penjara) menurut Hobbes ditandai oleh: kompetisi antar manusia untuk mewujudkan keinginan-keinginannya (Thomas, n.d.). Manusia berada dalam kedudukan yang sama, dan melakukan berbagai cara untuk membela haknya. Mereka berada dalam situasi persaingan. Akibatnya individu-individu saling curiga mencurigai dan bersikap bagaikan serigala terhadap manusia lainnya (*homo homini lupus*). (Zulfan, 2018). Keadaan alamiah didorong oleh sifat-sifat kodrat manusia sebagai makhluk yang cenderung mengutamakan diri sendiri (*selfish*), egoistic, dan tindakan-tindakannya tidak dituntun oleh akal sehat, tetapi lebih dipandu oleh nafsu. (Muthmainnah, 2011).

Kontrak sosial (*contract social*), Hobbes berpendapat bahwa manusia telah lelah dengan peperangan. Mereka mengetahui bahwa perang merupakan sesuatu yang paling buruk. Mereka kemudian berkumpul dan bersepakat untuk melepaskan seluruh hak mereka dan mengikat janji



untuk menyerahkan kekuasaan dalam masyarakat kepada satu orang yang memiliki semua hak (Mursidah, 2020). Pada mulanya Hobbes menganalogikan manusia seperti jam tangan, manusia dapat bergerak dan bekerja karena manusia adalah perangkat mekanis. Kemudian, Hobbes mulai berpikir bahwa apa yang menggerakkan manusia adalah nafsunya. Nafsu yang paling kuat dalam diri manusia adalah nafsu untuk mempertahankan diri. (Wijaya, 2016)

Bentuk Negara, menurut Hobbes sebuah bentuk pemerintahan dinamai monarki tatkala kekuasaan berpusat pada kekuasaan seseorang. Menurut Hobbes bila tidak ada Negara, maka manusia akan punah, Negara didirikan untuk menjamin eksistensi manusia. Akan tetapi setelah tercipta, maka penguasa politik (Negara) mempunyai kekuasaan mutlak (*absolute power*). Kemutlakan wewenang Negara dimaksudkan agar manusia dapat hidup tentram, teratur dan damai (Mursidah, 2020). Kekuasaan Negara lebih cenderung menginginkan agar kekuasaan Negara hanya dipegang oleh satu orang dalam bentuk monarki, kekuasaan tidak boleh berbagi dalam lembaga atau individu lainnya, yang mana dalam hal ini adalah raja sebagai penguasa monarki yang memegang eksekutif, legislatif dan yudikatif. (Mursidah, 2020)

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pemikiran politik Thomas Hobbes dalam serial drama *Squid Game* tentang kesadaran alamiah, kontrak sosial dan bentuk negara yang tersirat melalui alur cerita, dialog dan gambaran keadaan dalam serial drama korea *Squid Game*. Dalam penelitian ini peneliti merinci bagian mana yang terdapat pemikiran politik Thomas Hobbes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami, misalnya persepsi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang bersifat deskriptif dengan berusaha menuturkan rumusan masalah berdasarkan data-data agar dapat menggambarkan dengan jelas (Angela & Winduwati, 2019). Teknik analisis data yang digunakan adalah metode semiotika yaitu metode yang menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan antara apa yang disebut *dignifier* (penanda) dan *sifnified* (petanda) (Hidayat, 2014).

Fokus penelitian adalah pemikiran politik Thomas Hobbes, tentang kesadaran alamiah, kontrak sosial dan konsep Negara. Drama *Squid Game* ini terdapat 9 episode, peneliti memilih episode yang relevan dengan penelitian, yaitu episode 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 dari episode tersebut peneliti merekam beberapa data yang relevan. Data berupa adegan-adegan atau *scenes*, dialog, latar cerita dan suasana. Peneliti mengamati penggambaran karakter para peserta dan para staff dalam drama tersebut, yang menjadi penggambaran pemikiran politik dari Thomas Hobbes secara similiariti.

Prosedur yang digunakan dalam pengolahan data pada serial drama *Squid Game* dengan beberapa tahap sebagai berikut: tahap reduksi data, peneliti melakukan pemahaman terhadap keseluruhan isi cerita serial drama dengan membuat identifikasi karakter penokohan, membuat penelusuran alur dan secara naratif, dan memilih sesuai dengan fokus penelitian. Tahap interpretasi, peneliti melakukan analisis terhadap adegan dan dialog sehingga menemukan makna. Kemudian peneliti membuat kesimpulan (Wahyu et al., 2020).

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pertama memilih indikator dari pemikiran politik Thomas Hobbes berdasarkan ruang lingkupnya yang akan dianalisis. Kedua mencatat indikator dari pemikiran politik Thomas Hobbes yang sudah ditentukan berdasarkan ruang lingkupnya yang akan dianalisis. Ketiga menjadikan indikator sebagai kerangka pikir dasar dalam menganalisis serial drama tersebut terhadap pemikiran politik Thomas Hobbes dalam menganalisis komponen. Keempat melakukan identifikasi pada data-data yang diperoleh melalui potongan-potongan adegan berdasarkan keseuaiannya dengan kerangka pikir kemudian menetapkannya sebagai komponen yang akan dianalisis. Kelima, melakukan kombinasi komponen yang berhasil diidentifikasi dengan teori yang digunakan untuk menganalisis kecocokan antara adegan, dialog serta latar cerita dengan pemikiran politik Thomas Hobbes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penokohan Para Pemain Dan Posisi dalam *State Of Nature*Tabel 1. Para pemain dan posisinya dalam *state of nature*

Petanda	Penanda
Keadaan alamiah manusia yang paling pertama: kompetisi antar manusia untuk mewujudkan keinginannya.	<p>Karakter berkompetisi pertama kali dalam scene ini ditunjukkan oleh Seong Gi-hun melawan <i>The Recruiter</i>. Gi-hun menunjukkan kemampuan bermain Ddjaki meskipun ia sedang dalam kondisi yang frustrasi. (episode 1, menit ke 19:51-22:02)</p> <p>Karakter berkompetisi kedua dalam scene ini ditunjukkan oleh Cho Sang-woo yang tidak memberikan instruksi kepada Gi-hun tentang strategi permainan yang sebenarnya (episode 3, menit 34:14-34:32)</p> <p>Karakter kompetisi selanjutnya ditunjukkan oleh Jang Deok-su yang mengkhianati Han Mi-nyeo dalam permainan Tarik tambang. Ungkapan “<i>teamku sudah penuh, sudah berjumlah sepuluh. Apa kamu tidak melihatnya?</i>” (episode 4, menit ke 36:26-37:55)</p> <p>Karakter kompetisi selanjutnya ditunjukkan oleh Gi-hun dengan menipu sang kakek Oh Il-Nam dengan memanfaatkan penyakit demensianya. (episode 6, menit 35:30-37:00)</p> <p>Karakter kompetisi ditunjukkan oleh Cho Sang-woo yang menipu Abdul Ali dengan memberikan strategi palsu agar ia lolos dari permainan kelereng. Ungkapan “<i>aku akan memberikan satu kelerengku agar kau tak merasa bersalah atas kematianku.</i>”. “<i>tergantung team yang kita lawan, kita harus cari tahu team mana yang akan tersisa. Ayo berpisah dan lihat keadaan team lain, kita bertemu disini di tiga menit terakhir</i>” (episode 6, menit 37:07-38:48)</p> <p>Karakter kompetisi ditunjukkan oleh Cho Sang-woo yang mendorong peserta nomor urut maju 13 di permainan jembatan kaca. (episode 7, menit 50:14-50:24)</p> <p>Karakter kompetisi dari Gi-hun yang melempar tanah kemata Sung-woo pada permainan <i>squid game</i>, sehingga Gi-hun dapat melewati permainan dengan mudah. (episode 9, menit 04:08-04:19)</p> <p>Karakter kompetisi terakhir ditunjukkan oleh Gi-hun dengan Sang-woo yang melakukan perkelahian yang sangat brutal dalam permainan <i>squid game</i>. (episode 9, menit 06:12-13:49)</p>
Individu-individu saling curiga-mencurigai dan bersikap bagaikan serigala terhadap manusia lainnya (<i>homo homini lupus</i>)	<p>Sikap saling curiga ditunjukkan oleh Jang Deok-su yang merencanakan dan melaksanakan malam eksekusi kepada peserta lain agar jumlah peserta berkurang sehingga ia dan teamnya semakin dekat dengan <i>resort</i>. (episode 4, menit 15:43-20:53)</p> <p>Sikap saling curiga ditunjukkan pada malam setelah permainan Tarik tambang, para team yang tergabung membuat benteng agar dapat melindungi diri dan teamnya dari kelompok yang ganas. Ungkapan “<i>akan sangat membantu jika ada pelindung</i>”. “<i>kau pikir kau akan baik-baik saja? Para bedebah yang kau sebut teman setim, kau sungguh mempercayai mereka?</i>” (episode 5, menit 10:14-12:16)</p> <p>Sikap saling curiga ditunjukkan pada ketiga finalis yaitu Gu-hin, Sang-woo dan Kang Sae-byeok. Disini para finalis diberikan fasilitas berupa sebuah pisau belati masing-masing. (episode 8, menit ke 12:46-13:47)</p>
Sifat kodrat manusia sebagai makhluk yang cenderung mengutamakan diri sendiri (<i>selfish</i>), egoistic, dan tindakan-tindakannya tidak dituntun oleh akal sehat, tetapi lebih dipandu oleh nafsu.	<p>Sifat ini muncul ketika Gi-hun sudah melepaskan tali Kang sae-byeok namun Gi-hun justru ditinggal begitu saja dengan tali yang masih mengikat ditangan dan kakinya. (episode 2, menit 14:08-15:16).</p> <p>Dokter yang mendapat klue dari oknum staf. (episode 3, menit 28:36-28:56)</p> <p>Ketika Sang-woo tidak memberikan informasi permainan kepada Gi-hun. Ungkapan “<i>sang-woo apa yang harus kita lakukan?entahlah</i>”. (episode 3, menit 32:04-32:10)</p> <p>Ketika Han mi-nyeo mengajak Jang Deok-su untuk mengambil makanan double. (episode 4, menit 03:42-04:15).</p>

Sumber: diolah peneliti, 2022

Film yang disutradarai oleh Hwang Dong Hyuk ini menceritakan mengenai 455 orang yang menjadi peserta permainan yang diselenggarakan oleh orang-orang kaya karena terlalu banyak uang. Para orang kaya tersebut berkumpul dan merenungi apa yang akan mereka lakukan agar



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>



mahesainstitut@gmail.com

1005



hidup mereka menjadi bahagia. Karena semua orang kaya tersebut memiliki anggapan yang sama yaitu “hidup tidak begitu menyenangkan bagi orang yang memiliki kelebihan uang”. Maka mereka (orang kaya) membuat sebuah permainan yang dilakukan di sebuah pulau, dengan kategori peserta dari masyarakat yang memiliki masalah dalam kehidupannya terkait ekonomi, hutang yang terlalu banyak dan masalah hidup yang sangat pelik.

Sepanjang permainan kita menyaksikan berbagai kekejian, keegoisan, dan pembunuhan untuk mengejar hadiah uang senilai 45,6 miliar won atau sekitar 547,9 miliar rupiah. Para pemain yang berpartisipasi adalah masyarakat dengan kategori yang terlilit hutang sangat banyak sehingga mereka tidak memiliki pilihan untuk tidak mengikuti permainan ini. Tidak heran kemudian *Squid Game* disebut seperti pacuan kuda, karena orang-orang yang memiliki kehidupan yang malang tengah menjadi kuda-kuda untuk ditonton oleh orang-orang yang super kaya. Atas masifnya keegoisan yang diperlihatkan dalam serial drama Squid game, berbagai kajian menggunakan teori-teori sosial-politik terlihat dilakukan berbagai pihak. Penulis mencoba mengkaji dengan pemikiran politik dari filsuf Thomas Hobbes. Posisi para pemain yang ditokohkan dalam serial drama ini, menunjukkan *state of nature* pada tabel 1.

Pada aspek *state of nature* atau keadaan alamiah, konteks tersebut tergambar dalam setiap alur permainan. Dimana pemain memangsa atau menerkam pemain yang lain untuk memperebutkan *resort*. Serial drama *Squid game* menunjukkan keadaan alamiah manusia sebagai *homo homini lupus*, saling berkompetisi dan Sifat kodrat manusia sebagai makhluk yang cenderung mengutamakan diri sendiri (*selfish*), egoistic, dan tindakan-tindakannya tidak dituntun oleh akal sehat, tetapi lebih dipandu oleh nafsu. Cuplikan adegan memiliki makna bahwa serial drama *Squid game* ini dengan jelas menunjukkan karakteristik pemikiran Thomas Hobbes tentang *state of nature*. (Oktaviani & Prmadya, 2019).

Adegan Dan Scene Yang Menunjukkan Pemikiran Kontrak Sosial

Kontrak sosial (*contract social*) Hobbes berpendapat bahwa manusia telah lelah dengan peperangan. Mereka mengetahui bahwa perang merupakan sesuatu yang paling buruk. Mereka kemudian berkumpul dan bersepakat untuk melepaskan seluruh hak mereka dan mengikat janji untuk menyerahkan kekuasaan dalam masyarakat kepada satu orang yang memiliki semua hak. (Sholehuddin, 2014) Pada aspek ini para pemain menyerahkan diri secara sukarela kepada penyelenggara permainan karena sudah lelah dengan hidup yang ia jalani dilingkungan tempat mereka tinggal.

Tabel 2. Adegan dan scene yang menunjukkan pemikiran kontrak sosial

Petanda	Penanda
Kontrak sosial: Melepaskan seluruh hak mereka dan mengikat janji untuk menyerahkan kekuasaan dalam masyarakat kepada satu orang yang memiliki semua hak	Para peserta yang berpartisipasi dalam permainan ini menandatangani formulir persetujuan pemain, yang berisi 3 pasal. (episode 1, menit 40:18-40:51).

Sumber: dilolah peneliti, 2022

Di awal cerita para peserta tertarik karena ajakan dari *the recruiter* yang menjelaskan jika ingin hadiah yang lebih maka bisa bergabung dengan kami di permainan selanjutnya dengan menghubungi nomor yang tertera di kartu nama. Tanpa pikir panjang para peserta yang merasa tertarik dengan *resort* atau hadiah yang ditawarkan, langsung menghubungi nomor telepon tersebut. Setelah tahu bahwa aturan main dalam permainan yang telah dibuat yaitu jika kalah, melanggar aturan, tidak ikut bermain maka akan tereliminasi dengan cara ditembak ditempat dengan timah panah.

Semua peserta merasa takut dengan hukuman yang dibuat, dan mereka mengajukan pasal ketiga yaitu pemungutan suara untuk menentukan melanjutkan atau berhenti bermain. Sebelum diadakan pemilihan suara para panitia/staff mengumumkan hadiah yang diperoleh dari permainan pertama yaitu lampu merah lampu hijau senilai 25,5 miliar won dengan mengalahkan 255 peserta dan setiap pemain mempertaruhkan uang sebesar 100 juta won. Para peserta yang

tereliminasi akan diberikan 100 juta won untuk para keluarganya. Namun untuk peserta yang mengajukan mundur dari permainan akan pulang dengan tangan kosong. Disini mulai timbul kebingungan dari setiap peserta karena melihat hadiah dan resiko yang didapat ketika tidak melanjutkan permainan.

Saat dilakukannya pemilihan suara mendapatkan skor 100 memilih melanjutkan dan 101 memilih untuk tidak melanjutkan, karena suara terbanyak yaitu 101 memilih tidak melanjutkan maka permainan ini berhenti sampai disini. Dan para peserta dikembalikan kepada kehidupannya yang seperti biasanya. Para pemain kembali kekehidupannya yang sangat menyedihkan karena semua para peserta yang ikut berpartisipasi memiliki hutang yang sangat banyak, dan ada yang memiliki motivasi untuk membiayai keluarganya karena ditempat mereka hidup mereka tidak memiliki kesempatan untuk hidup yang lebih baik. Ketika mereka pulang kembali dikehidupan seperti biasanya mereka kembali dikehidupan yang rumit dan membuat pikiran mereka kacau lagi dan pada akhirnya mereka memutuskan untuk kembali berpartisipasi pada permainan itu.

Kontrak sosial secara tidak langsung tergambar dalam serial drama ini dengan menyerahkan diri kepada para pembuat permainan dengan menandatangani formulir persetujuan pemain yang terdapat 3 pasal di dalamnya yaitu: pasal 1 pemain tidak diperbolehkan berhenti bermain, pasal 2 pemain yang menolak bermain akan dieliminasi, dan pasal 3 permainan dapat diberhentikan jika mayoritas setuju. Penyerahan diri kepada para pembuat permainan akibat keputusan dalam menjalani hidup, merasa lelah dengan kehidupan yang dirasa tidak pernah berpihak kepada mereka dan kondisi ekonomi yang sangat sulit sehingga menyebabkan mereka (para pemain) memiliki hutang yang sangat banyak.

Kontrak sosial secara tidak langsung juga tergambar dari alur cerita serial drama ini dengan menyerahkan diri untuk ikut berpartisipasi dalam permainan yang dibuat oleh orang-orang yang sangat kaya raya untuk memperebutkan *resort* atau hadiah sebesar 45,6 miliar won atau senilai dengan 547,9 miliar rupiah. Seperti Thomas Hobbes di permulaan abad modern ini walaupun belum dijelaskan terbentuknya Negara:

“masyarakat dahulu mengatur kehidupan kolektif dengan baik mengingat masyarakat sering menghadapi terbatasnya sumber alam atau perlu dicari satu cara distribusi sumber daya alam agar semua warga merasa bahagia dan puas. Masyarakat kiranya membutuhkan bantuan politik. Tujuan masyarakat tersebut dapat tercapai apabila memiliki kekuasaan suatu wilayah tertentu (Negara atau system politik). Keputusan mengenai kebijakan yang akan menentukan pembagian atau alokasi dari sumber daya yang ada” (Wijaya, 2016).

Pemikiran Politik Tentang Konsep Negara Dari Thomas Hobbes

Menurut Thomas Hobbes bila tidak ada Negara, maka manusia akan punah, Negara didirikan untuk menjamin eksistensi manusia. Akan tetapi setelah tercipta, maka penguasa politik (Negara) mempunyai kekuasaan mutlak (*absolute power*). Kemutlakan wewenang Negara dimaksudkan agar manusia dapat hidup tentram, teratur dan damai. (Zulfan, 2018).

Secara keseluruhan pemikiran Hobbes yang menekankan pentingnya kekuasaan Negara yang bersifat absolute, secara khusus bahkan Hobbes menyebut bentuk Negara yang terbaik adalah monarki absolute, yang dapat dipahami bahwa untuk menghindarkan terbentuknya konflik di dalam masyarakat. Kelelahan dalam melihat konflik yang tiada henti semasa hidupnya dan keinginannya agar tercipta kedamaian, membuatnya berkesimpulan bahwa hanya dengan menghadirkan rasa takut pada diri individu-individu melalui Negara, maka konflik akan terhindarkan. Masyarakat juga akan tunduk pada hukum dengan adanya ketakutan yang terus-menerus dipelihara Negara. (Hutapea, 2012)

Dalam serial drama ini terdapat penggambaran Negara yang sesuai dengan pemikiran politik Thomas Hobbes tentang konsep Negara yang bersifat absolute. Dalam serial drama ini juga ditunjukkan dengan adanya para panitia/staff yang selalu membawa senjata yaitu timah panas untuk menakuti para peserta agar tunduk dan patuh kepada pimpinan.



Tabel 3. Adegan atau scene yang menggambarkan pemikiran politik Thomas Hobbes tentang konsep Negara.

Petanda	Penanda
Konsep Negara: <i>Absolute power</i>	Dibunuhnya para pelanggar aturan. Ungkapan <i>frontman</i> “ <i>mau kalian menjual organ mayat atau bahkan memakakannya, aku sama sekali tak peduli. Namun, kalian telah merusak aspek terpenting di tempat ini. Kesetaraan. Semua orang setara dalam permainan ini. Semua pemain bersaing dengan adil dalam kondisi yang sama. Orang-orang itu menderita ketidaksetaraan dan diskriminasi di luar sana, dan kita memberikan mereka kesempatan terakhir untuk bertarung dengan adil dan kalian melanggar prinsip itu.</i> ” (episode 5, menit 38:55-39:33) Digantungnya para pengkhianat. Ungkapan perwakilan panitia/staff “ <i>apa yang kalian saksikan sekarang adalah orang-orang yang telah melanggar aturan yang berlaku didunia ini untuk kepentingan sendiri dan menodai ideology murni dunia ini. Kedudukan kalian setara didunia ini. Kalian harus mendapatkan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi. Kami berjanji bahwa insiden yang merugikan ini tak akan terulang lagi. Kami minta maaf sebesar-besarnya atas insiden kali ini.</i> ” (episode 6, menit 02:04-02:40).

Sumber: diolah peneliti, 2022

SIMPULAN

State of nature, antara manusia adalah sama dan hal ini yang menjadikan manusia terus berkonflik dan menjadi serigala bagi manusia lainnya (*Homo homini lupus*). Dalam serial drama ini para peserta memiliki kesamaan yaitu bermasalah dalam hidupnya yang berkaitan dengan banyaknya hutang dan dengan manusia lain di dunia yang nyata. Dalam serial drama ini para peserta (masyarakat) sempat membentuk tim untuk dapat menakhlukkan permainan namun pada akhirnya mereka saling membunuh satu sama lain.

Kontrak sosial, dalam serial drama ini terjadi perselisihan antara peserta mendorong mereka mereka untuk membentuk sebuah perjanjian (Negara) untuk menciptakan keteraturan dan keadilan. Dalam hal ini para peserta *Squid Game* menandatangani perjanjian sebagai bentuk persetujuan atas peraturan permainan. Artinya bahwa para peserta dengan sadar menyerahkan hak dan kebebasan mereka kepada para penguasa, dalam hal ini orang kaya yang membuat permainan ini.

Konsep Negara, menurut Thomas Hobbes Negara haruslah menakutkan, kejam, dan dipatuhi seperti Leviathan. Dengan hal ini maka akan menjadikan keadaan alamiah manusia yang penuh ketidakteraturan dapat dikontrol. Negara dalam serial drama *Squid Game* ini adalah orang kaya yang membuat permainan ini dan diwakilkan oleh *frontman* dan para staff dengan membangun ketakutan dan kepatuhan. Ketika Negara sudah seperti Leviathan maka para peserta akan mematuhi aturan penguasa. Jika ada pelanggaran baik dari pihak peserta maupun penyelenggara maka akan dihukum dengan sangat kejam. Setelah semua sudah terkonsep dengan jelas maka tujuan akhir dari sebuah Negara adalah untuk mencapai tujuan bersama yaitu bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, M., & Winduwati, S. (2019). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite). *Koneksi*, 3(2), 478–484.
- Hidayat, R. (2014). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “ LASKAR PELANGI ” KARYA NIDJI. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Hutapea, B. (2012). Psikologi Politik Hobbesian : Analisis Teoritis tentang Basis Antropologis Kontrak Sosial dalam Leviathan dan relevansinya. *Insan*, 14(74), 14–22.
- Mursidah, N. & I. (2020). *Kritik Nalar Pemikiran Politik Thomas Hobbes*. 11(2), 18–45.



- Muthmainnah, L. (2011). State Of Nature J.J. Rousseau Dan Implikasinya Terhadap Bentuk Ideal Negara. *Jurnal Filsafat*, 2(1).
- Oktaviani, J., & Prmadya, T. P. (2019). Model Negara Kekuasaan : Orde Baru dalam Tinjauan Pemikiran Hobbes dan Niccolo Machiavelli. *Indonesian Perspective*, 4(2), 175–190.
- Sholeh, M. (2004). Al-mawardi dan teorinya tentang kontrak sosial. *Realita*, 1(1).
- Sholehuddin, M. (2014). KONSEP KENEGARAAN Moh . Sholehuddin. *Jurnal Reviess Politik*, 04, 103–118.
- Tajuddin, M. S. (2013). Bangunan Fislafat Politik Tentang Civil Society Dalam Pemikiran Thomas Hobbes. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(April), 156–166.
- Wahyu, P., Pratiwi, A., Darmastuti, A., Handayani, D. W., Lampung, U., Drama, S., King, T., & Hearts, T. (2020). Pemikiran Politik Feminisme Dalam Serial Drama The King Two Hearts. *Metakom: Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 1–17.
- Wijaya, D. N. (2016). Kontrak Sosial Menurut Thomas Hobbes Dan John Locke. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1, 183–193.
- Zulfan. (2018). Pemikiran Politik Thomas Hobbes, John Locke dan J.J. Rousseau tentang Perjanjian Sosial. *Serambi Akademica*, VI(2), 30–35.
- <https://tirto.id/sinopsis-squid-game-di-netflix-berjuang-dalam-permainan-mematikan-gjNM>
- <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/03/120711723/squid-game-trending-1-di-83-negara-kenapa-serial-ini-sangat-populer>
- <https://voi.id/bernas/88015/membaca-simbol-squid-game-merenungi-struktur-sosial-dan-kapitalisme-tempat-kita-hidup>
- <https://kbbi.web.id/pikir>
- <https://www.pinterpolitik.com/in-depth/squid-game-benarkah-politik-hobbesian>